

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AGE DAN ASSET TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY**

DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRACT

Real Estate and Property is one of the sectors which experienced decline in stock prices in 2008. This study was conducted to determine how much influence the profitability ratios, age and Size on stock prices on real estate and property companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Measurement tool used in share prices in this study are ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), Age (Age Company), Asset.

The sampling method using purposive sampling method. Used during the period of 4 years (2007-2010). Total population 50 real estate companies and property, and which is used as a sample of only 25 companies, this is due to have a complete set of financial statements based on ROA, ROE, NPM, Age, Asset and its stock is actively traded on the Stock Exchange. This study uses multiple linear regression analysis, the classical assumption test. To test the hypothesis tests performed with F or T Test and Coefficient of Determination.

The results showed that simultaneous ROA, ROE, NPM, Age, Asset has a significant effect on stock prices. By using the T test result that ROA, ROE, NPM, Asset does not have a significant effect on stock prices, while Age has a significant effect on stock prices

Keywords: Return, Real Estate, Property, Stock Prices, Asset

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi, hal ini dikarenakan adanya kesadaran bagi masyarakat yang mengartikan pentingnya peranan pasar modal dalam penyediaan dana dalam tempo jangka panjang. Salah satunya adalah sebagai perantara bagi pihak yang mendapatkan surplus dan pihak defisit dana. Pasar modal merupakan lembaga sebagai pemupukkan modal dan mobilisasi dana, maka dikatakan dimana pasar modal akan memberikan hasil yang sesuai dan menguntungkan apabila pasar modal tersebut efisien. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal dana yang dimiliki perusahaan, investasi dapat dilakukan dalam bentuk saham. Sebaiknya investor harus menilai dimana tingkat resiko keuntungan dan kerugian dalam dunia investasi.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba setiap aktivitasnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas terhadap harga saham yaitu, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Asset dan Age (Umur Perusahaan) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Para investor untuk melihat kemampuan cara kerja perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, agar mencapai keuntungan lebih. Apabila perusahaan termasuk kedalam kondisi menguntungkan untuk masa kedepan, maka banyak para investor yang mampu menanamkan dananya untuk membeli

saham pada perusahaan tersebut. Harga saham akan naik lebih tinggi apabila banyak para investor yang banyak membeli saham.

Return On Assets juga disebut dengan kata lain yaitu Return On Investment (ROI). Return On Assets memiliki pengaruh besar terhadap harga saham, hal ini dikarenakan mampu menghasilkan laba dan total asset yang besar untuk perusahaan, tetapi total asset dalam variabel ini disesuaikan dengan asumsi biaya-biaya yang di keluarkan perusahaan tersebut termasuk dalam perhitungan harga saham. Return On Equity (ROE) merupakan perhitungan atau perbandingan antara Earning After Taxes (EAT) dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, yang dapat dikatakan bagian rasio profitabilitas yang saling mempengaruhi terhadap harga saham. Menurut Alexandri (2008:200) Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Age (Umur perusahaan) dinilai berdasarkan berapa lama atau waktu perusahaan itu berdiri. Harnanto (1991:357), bagi manajemen operating investment (assets), meliputi seluruh mesin dan alat-alat pabrik dan lain-lain equipmen serta modal kerja yang ditempatkan untuk dikelola atau dioperasikan dalam usaha perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang indikator rasio profitabilitas serta umur dan asset yang dimiliki perusahaan yang berpengaruh terhadap harga saham, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dituangkan dalam judul: **“PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AGE DAN ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE & PROPERTY”**.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham di Perusahaan Real yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan (Age) terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh Asset terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia?

KERANGKA TEORITIS

Pasar Modal

Pasar Modal (capital market) adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum , perdagangan efek , atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah di terbitkan dan menggunakan proses dana berjangka, hutang maupun modal sendiri yang di perdagangkan. Dana dalam jangka panjang yang telah diperdagangkan tersebut berupa surat-surat berharga yang di perjual belikan di pasar modal memiliki waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki waktu jatuh tempo. Dana dalam jangka panjang berupa hutang yang di perdagangkan berupa obligasi atau bond,

sedangkan dana dalam jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (common stock) dan saham preferen (prefferend stock). Pasar modal dalam arti sempit adalah tempat dimana surat-surat berharga tersebut di perdagangan dan disebut dengan bursa efek (stock exchange). Pasar modal di bagi menjadi dua yaitu pasar primer atau kata lain pasar perdana (primary market) dan pasar sekunder (secondary market). Pasar primer dapat di artikan pasar yang menerbitkan surat-surat berharga terbaru, pasar primer memiliki dana yang berasal dari arus penjualan surat berharga atau dana sekuritas (security) baru dari para pembeli sekuritas atau yang di sebut dengan investor terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut atau emiten. Pasar sekunder dapat di artikan sebagai pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada atau sekuritas lama di bursa efek.

Saham

Menurut Husnan (1998:285), saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Menurut Purwanta dan Fakhruddin (2006:13), Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atau penyertaan modal investor didalam suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang di beli. Menurut Darmaji dan Hendy (2005:5), saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Harga Saham

Menurut Halim, Abdul (2004) Nilai buku perlembar saham biasa adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kekayaan bersih ekonomis adalah selisih total aktiva dengan total kewajiban. Sedangkan harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Sementara itu nilai intristik saham adalah nilai saham yang seharusnya terjadi. Harga saham akan mengalami fluktuasi semua tergantung dengan naik turunnya satu waktu ke waktu yang lain. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), Age (Umur Perusahaan), Asset.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan atau modal aset dan saham yang dimiliki. Perusahaan tersebut, atas dasar adanya pengukuran pada tingkat efektivitas manajemen perusahaan dan pengelolaan terhadap pengukuran tingkat efektif suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Para investor banyak menggunakan rasio profitabilitas ini dikarenakan salah satu indikator penting untuk menilai atau perkembangan prospek yang baik untuk masa yang akan datang, dengan menilai pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh ROA (*Return On Assets*) Terhadap Harga Saham

Menurut Astuti (2004:37), ROA digunakan untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan

penggunaan alternatif dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektif perusahaan. Perusahaan mampu menghasilkan profit berdasarkan tingkat aset tertentu. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini tentunya mempunyai dampak pada harga meningkat. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Bancin (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 = ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Chrisna (2011:34) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hasil penelitian Cerpen Naibaho (2010) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

ROE (*Return On Equity*) menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Tambunan (2007:146) para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Haryanto dan Sugiharto (2003) menunjukkan bahwa rasio PE (*Pengembalian Ekuitas*) pada perusahaan industri minuman di Bursa Efek Jakarta memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Bancin (2007) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dan harga saham.

H2 = ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Menurut Rangkuti (2000:150), NPM (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mengubah setiap rupiah yang diperoleh dari penjualan menjadi keuntungan bersih. Semakin besarnya NPM menunjukkan bahwa manajemen telah bekerja secara efisien baik dalam pengelolaan produksi dan operasional maupun penjualan. Perusahaan yang memiliki rasio NPM relatif besar cenderung memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dalam kondisi sesulit apapun. Contohnya, perusahaan mampu bertahan ketika harga jual turun akibat munculnya pesaing-pesaing yang lebih kuat, ketika biaya produksi meningkat akibat terjadinya peningkatan seluruh komponen biaya, atau ketika penjualan menurun karena terjadinya penurunan permintaan. Dengan kondisi NPM yang meningkat, hal ini kemungkinan dapat membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada saham tersebut, semakin banyak yang membeli saham tersebut maka harga saham akan terus meningkat. Penelitian Siahaan (2007) menghasilkan bahwa NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H3 = NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Umur perusahaan merupakan hal yang di pertimbangkan investor dalam menanamkan modal (Christy et al.1996 dan trisnawati,1996). Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Variabel

umur perusahaan di ukur berdasarkan pengalaman perusahaan, dengan asumsi perusahaan yang lebih tua di anggap sebagai investasi yang beresiko lebih kecil pada keputusan investasi.

(Triani dan Nikmah,2006) Age (Umur Perusahaan) menunjukkan pengalaman perusahaan dengan asumsi perusahaan yang lebih tua dianggap memiliki investasi yang sedikit beresiko pada keputusan investasi.

H4 = Age (Umur Perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud. Suatu perusahaan besar yang sudah dikatakan baik atau mapan, maka akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal. Hal ini dikarenakan kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang lebih besar. Jadi jika total aset perusahaan tinggi, maka harga saham tinggi, apabila harga saham tinggi maka total aset perusahaan pun lancar. Hasil penelitian Ehhardt (2002) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan serta laba dan hasil dari harga saham semakin tinggi.

H5 = Asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai 2010. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metoda purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002), dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Metoda Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 19, dengan tujuan untuk mengetahui dan menetapkan apakah hipotesis akan diterima atau ditolak pada tingkat kesalahan yang ditetapkan. Dalam mengolah data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan metoda analisis regresi untuk menguji hipotesis, yaitu regresi linier berganda, yang mana variabel independen yang digunakan terdiri dari ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), AGE (X_4), dan Asset (X_5) sedangkan harga saham dijadikan variabel dependen (Y).

Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel independen ROA

β_2 = Koefisien regresi variabel independen ROE

- β_3 = Koefisien regresi variabel independen NPM
- β_4 = Koefisien regresi variabel independen Age
- β_5 = Koefisien regresi variabel independen Asset
- X_1 = ROA (Return On Asset)
- X_2 = ROE (Return On Equity)
- X_3 = NPM (Net Profit Margin)
- X_4 = Umur Perusahaan (Age)
- X_5 = Asset
- E = Error

Penelitian ini menggunakan harga saham tahunan yang berakhir pada 31 Desember. Sedangkan variabel independen dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2006).

Hasil pengujian dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 dihasilkan besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,917 dan nilai signifikan Asymp.Sig. (2-tailed) pada 0,369. Nilai signifikansi normal terdapat pada nilai lebih besar dari 0,05, dan hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas maka disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	208,03943495
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,183
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,917
Asymp. Sig. (2-tailed)		,369

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga (Ghozali,2006). Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya Multikolieritas adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF).Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi, karena $VIF=1/Tolerance$. Nilai cutoff yang dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolieritas dalah nilai tolerancenilai Tolerance <0.10 atau nilai VIF >10 (Ghozali,2006).

Hasil perhitungan berdasarkan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 atau 10% yang diartikan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan berdasarkan hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada hasil yang sama yaitu tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan tidak ada korelasi. Maka disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonearitas atau bebas dari multikolonearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-149,774	168,598			
	ROA	68,748	34,532	,531	,338	2,954
	ROE	5,196	11,860	,097	,490	2,042
	NPM	-8,979	19,564	-,095	,568	1,760
	Age	14,204	6,599	,366	,832	1,202
	Asset	2,286E-5	,000	,242	,948	1,055

a. Dependent Variable: HargaSaham

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Hasil pengujian diatas maka diperoleh hasil Durbin Watson sebesar 2,205 berada posisi lebih besar dari du (batas atas) sebesar 1,780 yang dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel 25 x 4 maka diperoleh jumlah sampel 100, dengan jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel. Maka disimpulkan bahwa hasil Durbin Watson terbebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi hal ini dikarenakan nilai Durbin Watson lebih besar dari nilai du (batas atas). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi : (Ghozali : 2011)

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,736 ^a	,542	,422	233,81614	2,205

a. Predictors: (Constant), Asset, ROE, Age, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Uji Heteroskedastisitas / Uji Glejser

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (Ghozali,2006).

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel residual yang sudah diabsolutkan maka di simpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas atau bebas Heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	167,761	109,124		1,537	,141
	ROA	,051	22,350	,001	,002	,998
	ROE	-5,088	7,676	-,210	-,663	,515
	NPM	-3,616	12,663	-,084	-,286	,778
	Age	1,087	4,271	,062	,254	,802
	Asset	-2,180E-6	,000	-,051	-,223	,826

a. Dependent Variable: AbsUt

PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil:

Tabel 5. Uji Simultan (F)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1229959,129	5	245991,826	4,500	,007 ^a
	Residual	1038729,756	19	54669,987		
	Total	2268688,885	24			

a. Predictors: (Constant), Asset, ROE, Age, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Hasil data yang sudah diolah maka dihasilkan bahwa nilai $F = 4,500$ dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari $0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), Age (X_4), Asset (X_5).

Tabel 6. Uji Parsial (T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-149,774	168,598		-,888	,385
	ROA	68,748	34,532	,531	1,991	,061
	ROE	5,196	11,860	,097	,438	,666
	NPM	-8,979	19,564	-,095	-,459	,651
	Age	14,204	6,599	,366	2,152	,044
	Asset	2,286E-5	,000	,242	1,515	,146

a. Dependent Variable: HargaSaham

1. Uji Hipotesis Pertama

H1 = Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis pertama yaitu menguji pengaruh ROA terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, dikatakan bahwa nilai t hitung pada variabel ROA sebesar 1,991 dengan nilai signifikansi 0,061 berada lebih besar dari nilai signifikansi umumnya yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga saham (Y) secara Uji Parsial (t). Hal ini dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau tidak memprediksi tingkat harga saham. Maka dari itu hasil hipotesis pertama di katakan H1 (ROA) di tolak.

2. Uji Hipotesis Kedua

H2 = Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis kedua yaitu menguji pengaruh ROE terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, dikatakan bahwa nilai t hitung pada variabel ROE sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi 0,666 berada lebih besar dari nilai signifikansi umumnya yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga saham (Y) secara Uji Parsial (t). Hal ini dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau tidak memprediksi tingkat harga saham. Maka dari itu hasil hipotesis pertama di katakan H2 (ROE) di tolak.

3. Uji Hipotesis Ketiga

H3 = Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis ketiga yaitu menguji pengaruh NPM terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, dikatakan bahwa nilai t hitung pada variabel NPM sebesar -459 dengan nilai signifikansi 0,651 berada lebih besar dari nilai signifikansi umumnya yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga saham (Y) secara Uji Parsial (t). Hal ini dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau tidak memprediksi tingkat harga saham. Maka dari itu hasil hipotesis pertama di katakan H3 (NPM) di tolak.

4. Uji Hipotesis Keempat

H4 = Age (Umur Perusahaan) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis keempat yaitu menguji pengaruh Age terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, dikatakan bahwa nilai t hitung pada variabel Age sebesar 2,152 dengan nilai signifikansi 0,044 berada lebih kecil dari nilai signifikansi umumnya yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Age memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga saham (Y) secara Uji Parsial (t). Hal ini dijelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka dari itu hasil hipotesis pertama di katakan H4 (Age) di terima.

5. Uji Hipotesis Kelima

H5= Asset berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham

Hasil hipotesis kelima yaitu menguji pengaruh Asset terhadap Harga Saham. Berdasarkan tabel 4.9, dikatakan bahwa nilai t hitung pada variabel Asset sebesar 1,515 dengan nilai signifikansi 0,146 berada lebih besar dari nilai signifikansi umumnya yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Harga saham (Y) secara Uji Parsial (t). Hal ini dijelaskan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham atau tidak memprediksi tingkat harga saham. Maka dari itu hasil hipotesis pertama di katakan H5 (Asset) di tolak.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,736 ^a	,542	,422	233,81614	2,205

a. Predictors: (Constant), Asset, ROE, Age, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, maka diketahui bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0,422 dikatakan lemah. Dalam ini telah dijelaskan bahwa 42,2% variabel Harga Saham diketahui dengan variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE),

Net Profit Margin (NPM), Age (Umur Perusahaan), Asset. Hasil selisih atau sisanya dijelaskan variabel yang lainnya sebesar 57,8%.

Nilai $R = 0,736$ menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 73,6%. Dari hasil nilai koefisien ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara ROA, ROE, NPM, Age dan Asset memiliki tingkat posisi yang tinggi atau kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel Return On Assets (ROA) secara parsial sebesar 1,991 dan tingkat signifikansi sebesar 0,061 maka dikatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Variabel Return On Equity (ROE) secara parsial sebesar 0,438 dan tingkat signifikansi sebesar 0,666 maka dikatakan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Variabel Net Profit Margin (NPM) secara parsial sebesar -0,459 dan tingkat signifikansi sebesar 0,651 maka dikatakan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Variabel Age (Umur Perusahaan) secara parsial sebesar 2,152 dan tingkat signifikansi sebesar 0,044 maka dikatakan bahwa variabel Age memiliki pengaruh positif tetapi signifikan. Variabel Asset sebesar 1,515 dan tingkat signifikansi sebesar 0,146 maka dikatakan bahwa variabel Asset memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder sehingga analisis data sangat berpengaruh dalam mengandalkan hasil publikasi data perusahaan di ICMD. Laporan keuangan sebagai data rasio yang mempunyai keterbatasan karena metode yang berbeda sehingga sulit untuk di buat perbandingan. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel yang diantaranya terdapat dua variabel tambahan dan tidak memperhatikan variabel berdasarkan faktor eksternal atau indikator ekonomi lainnya. Uji t yang dihasilkan dari penelitian ini hanya satu variabel saja yang signifikan, dan empat variabel lainnya tidak signifikan atau diartikan sebagai tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan jumlah sampel hanya sedikit serta tahun penelitian yang berbeda. Memperbanyak sampel perusahaan, sampel dalam penelitian ini hanya didapatkan 25 perusahaan setelah disortir dari jumlah keseluruhan dalam rentang waktu 4 tahun. Kesempurnaan dalam penelitian ini sangat berkurang, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan, tenaga, dan waktu yang dilakukan oleh peneliti.

Saran

Bagi Emiten seharusnya memberikan kepercayaan kepada pihak publik dengan meningkatkan harga saham, dengan demikian akan membuat rasa kepercayaan investor menjadi meningkat, serta menambahkan modal yang lebih banyak agar pertumbuhan tingkat harga saham naik, serta kinerja perusahaan untuk lebih teliti menganalisis laporan keuangan

yang dimiliki setiap perusahaan. Bagi Investor memperbaiki keadaan laporan keuangan perusahaan agar perkembangan semakin membaik, tata cara mempublikasikan harga saham setiap perusahaan harus dengan cara cermat dan teliti tanpa ada satupun kesalahan yang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan. Serta untuk para investor sebaiknya berhati-hati dalam proses penjualan atau pembelian harga saham jangan asal melakukan proses tersebut, karena hal ini akan menimbulkan dampak perekonomian yang tidak baik serta akan menimbulkan permasalahan yang baru. Bagi Akademis yang memiliki keinginan untuk meneliti tetnag harga saham sebaiknya diambil langkah dengan proses tahun yang berjangka panjang, serta pemilihan sektor agar sampel terlihat banyak dan seharusnya menambahkan perusahaan yang memiliki total asset atau laporan keuangan yang baik, serta pengecekan secara lebih detail dan disamakan dengan laporan keuangan yang secara fakta atau menyeluruh, penilaian kinerja keuangan pemilihannya pun sanagt penting supaya mengetahui dampak apa yang terjadi di perekonomian dalam dunia saham atau peningkatan harga saham sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Moh. Benny. 2008. Manajemen Keuangan Bisnis. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Bancin, Lapranto P. 2007. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). http://library.usu.ac.id/index.php?option=com_journal_review&id=4199&task=view, diakses 26 September 2008.
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2005. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2006. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2004. Analisis Investasi. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Harnanto, 1991. Pengertian Aset atau Aktiva tetap Berwujud dan Tidak Menurut Para Ahli Definisi. Analisa Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Haryanto dan Tutto Sugiharto S. 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. No.3. jilid8. 141-154.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas. Edisi ketiga. Yogyakarta : YKPN.
- Purwanta, Wiji dan Hendy Fakhruddin. 2006. Mengenal Pasar Modal. Jakarta : Salemba Empat.

Tambunan, Andy Porman. 2007. Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation). Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Triani, Apriliani dan Nikmah. 2006. Reputasi Penjamin Emisi, Reputasi Auditor, Persentase Penjamin Emisi, Ukuran Perusahaan dan Fenomena Uderpricing: Studi Empiris Pada Bursa Efek Jakarta.

<https://info.perbanasinstitute.ac.id/makalah/M23.pdf?PHPSESSID=46879918bfd393dab2cf77eafa767616>. diakses 7 November 2008.